

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu bentuk organisasi pada prinsipnya mempunyai tujuan untuk menjaga kelangsungan hidupnya sekaligus memperoleh laba yang maksimal. Keberhasilan tersebut tercapai salah satunya karena perusahaan menggunakan konsep dan strategi pemasaran yang handal serta dapat di implementasikan dengan tepat dan mampu mengarah pada usaha untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan pembeli, sehingga dapat tercapai volume penjualan yang menguntungkan secara optimal. Oleh karena itu penjualan merupakan unsur penting dalam perusahaan untuk meningkatkan pendapatan laba. Penjualan dari suatu produk yang di hasilkan oleh perusahaan merupakan salah satu faktor penentu dalam melakukan suatu kegiatan perusahaan. Kondisi ini memotivasi perusahaan dalam pelaksanaan akuntansi penjualan kredit yang baik dalam usaha meningkatkan pendapatan perusahaan.

PT Pertamina menerapkan sistem penjualan tunai dan kredit untuk penjualan bahan bakar minyak (BBM). Penjualan BBM ini didominasi oleh penjualan kredit yang mana mengisi 68,4% dari total penjualan bahan bakar minyak (*Sales Departement*, Juni 2016). Fasilitas kredit ini tidak diberlakukan untuk semua pelanggan, melainkan hanya diberikan kepada pelanggan yang merupakan instansi/perusahaan yang memenuhi standar yang telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati (termasuk diskon, batas pembayaran dan sebagainya).

Penjualan kredit BBM pada PT Pertamina ini menggunakan MySAP dengan program *OSDS (Online Sales Distribution System)*. *OSDS (Online Sales Distribution System)* adalah sistem aplikasi yang di gunakan oleh Depot Pertamina untuk pembuatan *Sales Order (SO)*, *Delivery Order (DO)*, dan

Billing. Proses aplikasi *OSDS* bermula saat Terminal BBM Pertamina menerima *SO* dari bank, kemudian diproses menjadi *DO* dan selanjutnya dicetak menjadi *LO (Loading Order)*. *LO* yang tercetak kemudian dikirim ke bagian distribusi untuk proses pengisian dan pengiriman BBM. Namun pada kenyataannya sering terjadi penumpukan *LO* pada layanan jual sehingga proses pengambilan BBM menjadi tidak efisien (terhambat)

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Prosedur Penjualan Kredit BBM Pada PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Bitung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi perumusan masalah dalam tugas laporan akhir praktek ini adalah “Bagaimana Prosedur Penjualan Kredit BBM pada PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Bitung “

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui Prosedur Penjualan Kredit BBM Pada PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Bitung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi Pengembangan Ilmu
Sebagai tamabahan wawasan ilmu pengetahuan, serta mempraktekan langsung dalam dunia kerja
2. Bagi Perusahaan
Hasil Penelitian ini sebagai bahan masukan maupun pertimbangan dalam membentuk keputusan mengenai penjualan.
3. Bagi Politeknik Negeri Manado

Sebagai bahan referensi dipergustakaan Politeknik Negeri Manado Khususnya Jurusan Akuntansi serta menambah informasi mengenai prosedur penjualan kredit.

1.5 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang di gunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu dengan menggambarkan, menguraikan dan menjelaskan mengenai Prosedur Penjualan Kredit BBM pada PT. Pertamina Terminal BBM Bitung.

1.6 Deskripsi Umum PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Bitung

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Pertamina adalah perusahaan minyak dan gas bumi yang dimiliki Pemerintah Indonesia (*National Oil Company*), yang berdiri sejak tanggal 10 Desember 1957 dengan nama PT PERMIN. Pada tahun 1961 perusahaan ini berganti nama menjadi PN PERMINA dan telah merger dengan PN PERTAMIN, tahun 1968 namanya berubah menjadi PN PERTAMIN. Dengan bergulirnya Undang - Undang No.8 Tahun 1971 sebutan perusahaan menjadi PERTAMINA.

Perubahan pada PERTAMINA mulai terjadi dengan berubahnya status PERTAMINA dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perseroan Terbatas (PT), berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2001 pada tanggal 23 November 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi. PT. PERTAMINA (Persero) didirikan berdasarkan akta Notaris Lenny Janis Ishak, SH No.20 tanggal 17 September 2003, dan disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM melalui Surat Keputusan No.C-24025 HT.01.01 pada tanggal 09 Oktober 2003.

Pendirian Perusahaan ini dilakukan menurut ketentuan - ketentuan yang tercantum dalam :

1. Undang - Undang No.1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas,

2. Peraturan Pemerintah No.12 tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero), dan
3. Peraturan Pemerintah No.45 tahun 2001 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.12 tahun 1998 dan peralihannya berdasarkan PP No.31 tahun 2003:”Tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Negara (Pertamina) Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero)”.

Sesuai dengan akta pendiriannya, maksud dari Perusahaan Perseroan adalah untuk menyelenggarakan usaha dibidang minyak dan gas bumi, baik didalam maupun diluar negeri serta kegiatan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha dibidang minyak dan gas bumi tersebut. Adapun tujuan dari Perusahaan Perseroan adalah untuk:

1. Mengusahakan keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan Perseroan secara efektif dan efisien.
2. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - a) Menyelenggarakan usaha di bidang minyak dan gas bumi beserta hasil olahan dan turunannya.
 - b) Menyelenggarakan kegiatan usaha di bidang panas bumi yang ada pada saat pendiriannya, termasuk Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) yang telah mencapai tahap akhir negosiasi dan berhasil menjadi milik Perseroan.
 - c) Melaksanakan pemasaran Liquefied Natural Gas (LNG) dan produk yang dihasilkan dari kilang LNG.
 - d) Menyelenggarakan kegiatan usaha lain yang terkait.

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang - Undang MIGAS baru, Pertamina tidak lagi menjadi satu – satunya perusahaan yang monopoli industri MIGAS, melainkan kegiatan usaha minyak dan gas bumi yang diserahkan kepada mekanisme pasar.

❖ **Logo PT. Pertamina (Persero)**

Gambar 1.1 Logo Perusahaan PT. Pertamina



Sumber : PT. Pertamina*)

Logo PT. Pertamina (Persero) yang baru membentuk huruf “p” yang terdiri dari tiga bidang belah ketupat yang berwarna biru, hijau dan merah. Adapun filosofi yang terkandung dalam PT. Pertamina yang baru ini di antaranya adalah :

1. Biru : Handal dapat di percaya dan bertanggung jawab
2. Hijau : Sumber daya energi yang berwawasan lingkungan
3. Merah : Keuletan dan ketegasan serta keberanian dalam menghadapi berbagai macam kesulitan.

Gambar 1.2 PT. Pertamina (Persero) Terinal BBM Bitung

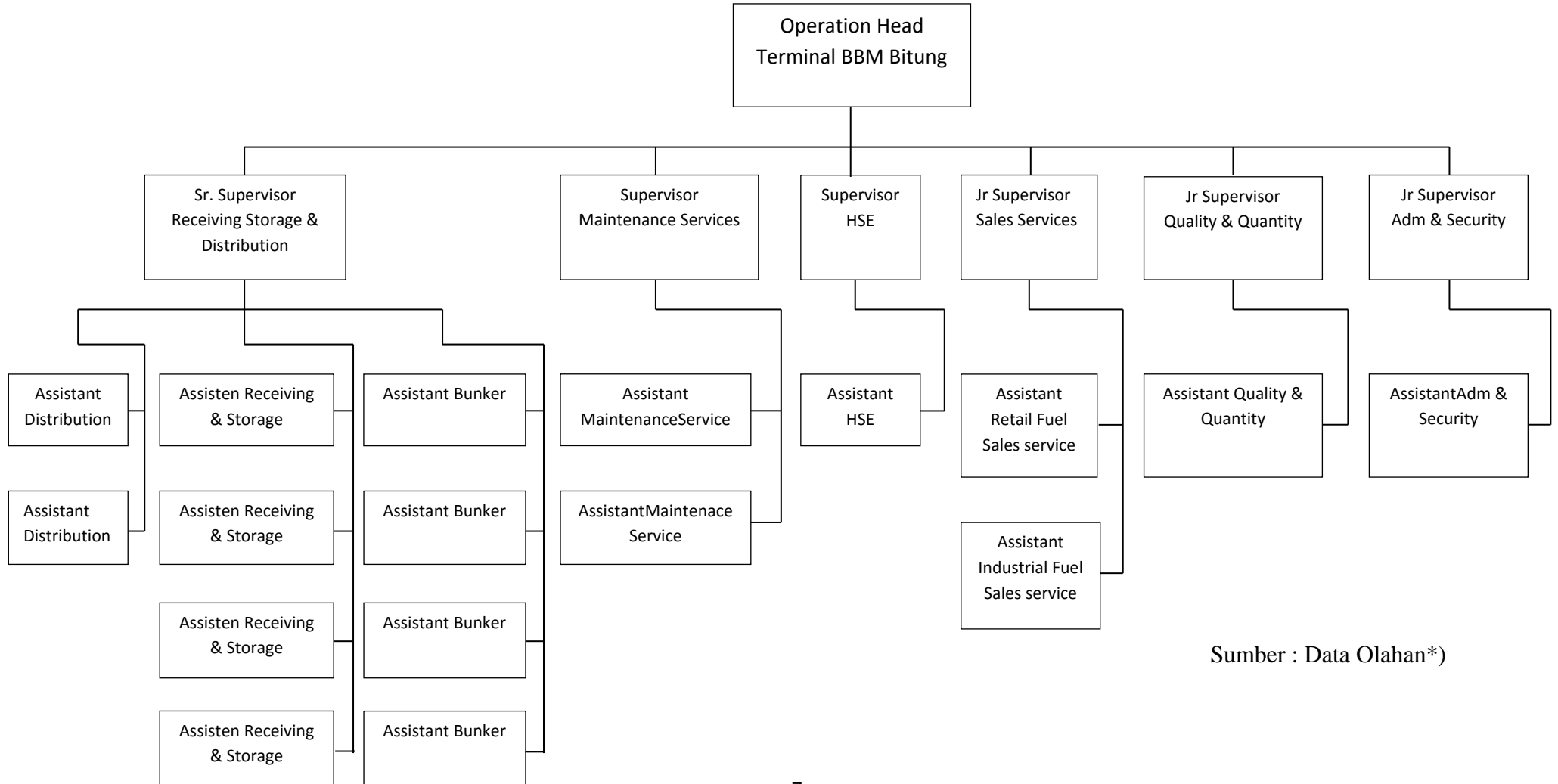


Sumber : Data Olahan*)

- VISI** : Menjadi perusahaan minyak nasional kelas dunia
- MISI** : Menjalankan usaha inti minyak, gas, dan bahan bakar nabati secara terintegrasi, berdasarkan prinsip - prinsip komersial yang kuat.

b. Struktur Organisasi dan Job Deskripsi

Gambar 1.3 Struktur Organisasi PT. Pertamina Terminal Bahan Bakar Minyak Bitung



Sumber : Data Olahan*)

1. *Operation Head (OH) Terminal BBM Bitung*
Sebagai pimpinan tertinggi Terminal Bahan Bakar Bitung, bertugas mengkoordinasi segala kegiatan operasional, menentukan kebijakan untuk kemajuan depot, memberikan motivasi terhadap seluruh pegawai, pekerja lapangan, sopir – sopir tangki dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan operasional maupun administrasi depot
2. *Bagian Receiving Storage & Distribution*
 - 1) Mengawasi dan melaksanakan pekerjaan terkait penerimaan, penimbunan, dan penyaluran BBM.
 - 2) Melaksanakan persiapan jalur pipa dan tangki timbun yang akan di gunakan untuk penerimaan BBM.
 - 3) Melaporkan *stock* BBM ke UPMS
 - 4) Mengambil sampel untuk di Pemeriksaan mutu
 - 5) Melaksanakan *blending feed stock*
 - 6) Monitor *TD Scheduling, TD Loading Confirmation, TD Delivery Confirmation* dengan menggunakan *Terminal Automatic Sistem (TAS)*.
3. *Bagian Finace*
 - 1) Melakukan pembayaran pajak, tagihan telepon, listrik, air, internet dan tagihan dari vendor serta pembayaran tagihan lainnya.
 - 2) Membuat SP3 (Surat Permintaan Proses Pembayaran)
 - 3) Mencetak *invoice* dan faktur pajak
4. *Bagian Maintenance Service*
 - 1) Mengawasi dan melakukan pekerjaan terkait pengadaan barang/jasa pemeliharaan sarana dan fasilitas Terminal BBM Bitung baik operasional maupun administrasi.
 - 2) Mengontrol unsur – unsur teknik yang berada di Terminal BBM Bitung.

- 3) Melakukan penanggulangan terhadap kerusakan sarana dan fasilitas Terminal BBM Bitung.
5. Bagian *Sales Service*
 - 1) Melayani Penjualan.
 - 2) Mencetak *DO/LO (Delivery Order/Loading Order)*.
 - 3) Membuat surat Perintah *Order Banker*.
 - 4) Menjadwalkan Penyaluran BBM secara Manual
 - 5) Membuat laporan realisasi penjualan.
 - 6) Mengkoordinasi penyaluran BBM dengan Customer.
 6. Bagian *General Adm & Security*
 - 1) Mengatur Kegiatan surat – menyurat.
 - 2) Membuat laporan *Payroll* atau absensi pekerjaan.
 - 3) Mengadakan Kursus dan Pelatihan Kerja.
 - 4) Mengamankan dan mengawasi area Terminal BBM Bitung.
 - 5) Melakukan Pengadaan barang atau material yang bersifat umum.
 - 6) Membuat surat pembayaran tagihan – tagihan yang bersifat umum.
 7. Bagian *HSE (Health Safety Environment)*
 - 1) Mengawasi aspek keselamatan dan kesehatan kerja, lingkungan kerja dan manajemen mutu.
 - 2) Melakukan perawatan dan pemeliharaan pompa pemadam kebakaran dan drainase pada tangki timbun.
 - 3) Mengawasi pencemaran lingkungan akibat kebocoran pipa dan pembuangan limbah.
 - 4) Mengawasi perlengkapan keselamatan kerja untuk operasional Terminal BBM Bitung.
 8. Bagian *Quality dan Quantity*
 - 1) Melakukan control dan memastikan kualitas dan kuantitas BBM yang akan di salurkan.
 - 2) Mengambil sampel untuk pemeriksaan

9. Bagian *Medical Center*

- 1) Melakukan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan.
- 2) Memeriksa kesehatan pekerja.
- 3) Mengatur administrasi seperti surat pengantar dan jaminan kesehatan pekerja.

c. **Aktivitas Usaha Perusahaan**

1. Pemasaran/Penjualan

Pemasaran/Penjualan merupakan sebuah proses dalam memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Jadi, segala kegiatan dalam hubungannya dengan pemuasan kebutuhan dan keinginan manusia merupakan bagian dari konsep pemasaran. Pemasaran BBM Retail merupakan salah satu fungsi di Direktorat Pemasaran dan Niaga yang menangani pemasaran BBM Retail untuk sector transportasi dan rumah tangga. Pertamina melakukan pemasaran BBM Retail melalui lembaga penyalur Retail BBM/BBK yang saat ini tersebar diseluruh Indonesia, seperti SPBU (Stasiun Pengisian BBM untuk umum), Agen Minyak Tanah (AMT), Agen Premium dan Minyak Solar (APMS), serta Premium Solar Packed Dealer (PSPD).

2. Pengadaan/Pembelian

Pada prinsipnya pengadaan minyak mentah dan produk BBM telah dilakukan dengan cara tender yang diikuti oleh 55 perusahaan terdaftar. Perusahaan - perusahaan yang mengikuti tender merupakan perusahaan yang telah memenuhi criteria sebagai Daftar Mitra Usaha Terseleksi (DMUT), untuk mencegah terjadinya gagal suplay yang akan menyebabkan krisis BBM di Indonesia. Adapun pembelian bensin Premium selalu diadakan melalui tender terbuka yang diikuti oleh 28 perusahaan tender maupun Major Oil Company (MOC), Premium setiap bulan dibeli lebih dari 8 juta barrel. Untuk pengadaan solar secara spot dilakukan tender terbuka yang diikuti oleh 30 perusahaan yang terdaftar. Sedangkan pengadaan jangka

panjang, ditunjuk empat perusahaan minyak nasional yaitu, Kuwait Petroleum Company, Petronas Malaysia, PT. Thailand dan S-Oil.

3. Penggajian dan Pengupahan

Proses penjeangan karir di perusahaan di lihat dari segi kinerja karyawan, cara kerja karyawan, juga absen karyawan serta keseriusan karyawan dalam menjalankan tanggungjawab masing - masing.

4. Produksi

Pada PT. Pertamina (Persero) memproduksi antara lain:

a. LPG

Liquefied Petroleum Gas (LPG) Pertamina dengan brand Elpiji, merupakan gas hasil kilang minyak (Kilang BBM) dan kilang gas, yang komponen utamanya adalah gas propane (C_3H_8) dan butane (C_4H_{10}) lebih kurang 99% dan selebihnya adalah gas pentane (C_5H_{12}) yang dicairkan.

b. Bahan Bakar Penerbangan

Bahan bakar penerbangan salah satunya avtur yang digunakan sebagai bahan bakar pesawat terbang.

c. Bensin (Premium)

Bensin merupakan bahan bakar transportasi yang masih memegang peranan penting sampai saat ini. Bensin mengandung lebih dari 500 jenis hidro karbon yang memiliki rantai C5-C10. Kadarnya bervariasi tergantung komposisi minyak mentah dan kualitas yang diinginkan.

d. Minyak tanah (Kerosin)

Bahan bakar hidro karbon yang diperoleh sebagai hasil penyulingan minyak bumi dengan titik didih yang lebih tinggi dari pada bensin.

e. Solar

Diesel, di Indonesia lebih dikenal dengan nama solar, adalah suatu produk akhir yang digunakan sebagai bahan bakar dalam mesin diesel.

f. Pelumas

Pelumas adalah zat kimia yang umumnya cairan yang diberikan diantara dua benda bergerak untuk mengurangi gaya gesek. Pelumas berfungsi sebagai lapisan pelindung yang memisahkan dua permukaan yang berhubungan.

g. Lilin

Lilina dalah sumber penerang yang terdiri dari sumbu yang diselimuti oleh bahan bakar padat. Bahan bakar yang digunakan adalah *paraffin* (bahan bakar padat).

h. Minyak Bakar

Minyak bakar adalah hasil distilasi dari penyulingan minyak tetapi belum membentuk residuakhir dari proses penyulingan itu sendiri. Biasanya warna dari minyak bakar ini hitam chorm, selain itu minyak bakar lebih pekat dibandingkan dengan minyak diesel.

5. Kas

PT Pertamina (Persero) merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang Minyak dan Gas melakukan system penjualan tunai yang sasarannya adalah peningkatan penjualan guna mencapai profit margin. Di samping itu perusahaan juga menggunakan penjualan secara kredit, salah satu contohnya yaitu kepada perusahaan pemerintah seperti TNI/POLRI.

Tabel 1.1 Produk PT. Pertamina Terminal BBM Bitung

Bahan Bakar		
Minyak (BBM)	Bahan Bakar Khusus	Non BBM
Bensin	Aviation Gasoline (Bahan Bakar Pesawat)	Pelumas
Minyak Tanah	Aviation Turbine Fuel (Bahan Bakar Pesawat)	

	Ber-turbin)	
Solar	Bio Solar	
	Pertamax	

Sumber : Data Olahan*)

Klasifikasi Karyawan

1. Jumlah Karyawan

Pada PT Pertamina terdapat 27 pegawai yang dibantu oleh beberapa tenaga *Outsourcing*.

2. Jenis Karyawan/Pekerja

Pekerja Tetap Pekerja tetap memiliki kontrak sampai dengan umur 55 tahun dan menerima gaji langsung dari perusahaan satu bulan sekali.

Pekerja *Outsourcing* Pekerja yang dikontrak melalui perusahaan penyedia tenaga kerja untuk jangka waktu atau periode waktu tertentu.

3. Jam Kerja

Hari kerjapenuh : Hari Senin-Kamis dimulai dari 07.00-16.00.

Hari Jumat dimulai dari 07.30-16.00.

Hari libur : Hari Sabtu dan Minggu serta hari besar lainnya.

Hari Jumat di adakan senam dari jam 06.45-07.30.